

BAB I

PENDAHULUAN

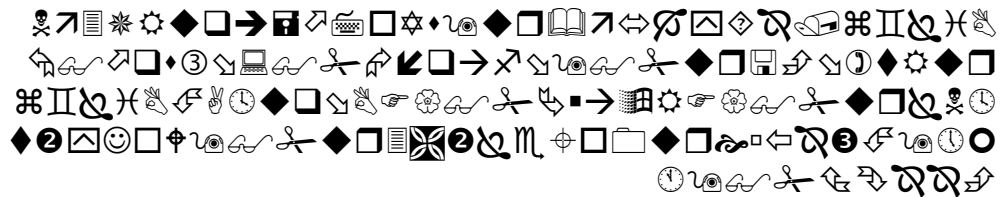
A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, kegiatan evaluasi sering digunakan karena selama suatu periode pendidikan berlangsung, orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan dalam semua bentuk dan jenis pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal.¹

Betapapun seringnya pergantian sistem evaluasi, namun kehadiran dunia pendidikan dan pengajaran tidak dapat ditiadakan. Keterjalinan hubungan antara tujuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi adalah sedemikian erat sehingga tidak terpisahkan. Evaluasi diperlukan untuk memataui sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.²

Ajaran Islam pun menerapkan evaluasi yang diterapkan Allah. Allah dalam berbagai firman-Nya dalam al-Qur'an memberitahukan kepada kita bahwa pekerjaan evaluasi terhadap anak didik merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik.³

Adapun sebagai contoh dapat dipahami dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 155 sebagai berikut:



“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdaskarya, 1990), hlm. 1

²Suke Sliverius, *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*, (Jakarta: PT Grasindo: 1991), hlm. 9

³Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Seti, 2001), hlm. 226

berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” .(Q.S. al-Baqarah/2: 155)

Dalam tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab dijelaskan bahwa ujian yang diberikan Allah *sedikit*. Kadar sedikit bila di bandingkan dengan potensi yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Ia hanya sedikit sehingga setiap yang diuji akan mampu memikulnya jika ia menggunakan potensi-potensi yang dianugerahkan Allah itu. Ini tidak ubahnya dengan ujian pada lembaga pendidikan. Soal-soal ujian disesuaikan dengan tingkat pendidikan masing-masing. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin berat soal ujian. Setiap yang diuji akan lulus jika ia mempersiapkan diri dengan baik serta mengikuti tuntunan yang diajarkan.

Informasi Allah tentang “soal ujian” ini adalah nikmat besar tersendiri karena, dengan mengetahuinya, kita dapat mempersiapkan diri menghadapi aneka ujian itu. Ujian diperlukan untuk kenaikan tingkat. Ujian itu sendiri baik, yang buruk adalah kegagalan menghadapinya.⁴

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya evaluasi atau penilaian karena penilaian adalah sebagai salah satu alat penilaian dimana keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kualitas alat penilainannya dan pada pelaksanaannya.⁵

Evaluasi pelaksanaan kurikulum tidak hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan proses pembelajarannya, tetapi juga rancangan dan pelaksanaan kurikulum, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana dan prasarana, serta sumber belajarnya. Hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan pendidikan pada tingkat pusat, daerah dan sekolah untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan meningkatkan hasil yang lebih optimal.⁶

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishsab*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009), hlm.436-437

⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 55-56

⁶Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 109-110

Kurikulum mengisyaratkan bahwa pembelajaran bukan semata-mata tanggungjawab guru, tetapi merupakan tanggungjawab bersama antara guru, kepala sekolah, dan pengawasan sekolah, bahkan komite sekolah dan dewan pendidikan.⁷

Oleh sebab itu di samping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang benar perlu ada sistem penilaian (evaluasi) yang baik dan terencana. Evaluasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai kegiatan menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar siswa yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program.⁸

Keberhasilan mengungkapkan hasil dan proses belajar siswa sebagaimana adanya sangat tergantung pada kualitas alat penilainnya di samping pada cara pelaksanaannya. Dalam menyusun alat penilaian yaitu tes dapat ditempuh beberapa tahapan antara lain merumuskan tujuan, mengkaji materi dan menganalisis kurikulum, mengembangkan kisi-kisi, membuat soal berdasarkan kisi-kisi termasuk kunci jawabannya.⁹

Pengukuran dan penilaian dalam pendidikan merupakan masalah yang sangat penting sebab antara instrumen dan kemampuan pendidik atau evaluator harus memadai, karena mustahil dapat dilakukan pengukuran dan penilaian jika data informasi yang diperolehnya akurat namun instrumennya tidak berkualitas.

Maka mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan meliputi: aqidah, akhlak, ibadah, tarikh, fiqih, al-Qur'an dan al-Hadits menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, pribadi dan lingkungan. Oleh karena itu untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran PAI, harus memperhatikan kompetensi dasar mata pelajaran PAI di SMP yang berisi tentang kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SMP.

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdaskarya, 2006), hlm.7

⁸Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm.5

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 1999), hlm. 21

Kemampuan ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, namun juga menyangkut perilaku afektif dan psikomotorik.

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, dan penilaian program. Penilaian dalam penelitian ini difokuskan pada penilaian tes ujian sekolah.¹⁰

Hasil dari evaluasi nantinya dapat digunakan sebagai tolok ukur sekaligus adanya *feed back* dari siswa tentang apa yang sebenarnya harus dibenahi atau hal apa yang senantiasa perlu ditambahkan. Pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar pengajaran agama diperkenalkan dengan tiga bentuk evaluasi, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes observasi.¹¹

Setiap semester genap di SMP Negeri 2 Petarukan selalu menyelenggarakan ujian sekolah atau tes sumatif. Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan setelah pemberian keseluruhan program dalam suatu kegiatan instruksional pada periode terakhir.

Penilaian sumatif dilakukan untuk memperoleh data bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Dimana hasil evaluasi sumatif dipakai untuk menentukan lulus tidaknya siswa, dalam hal ini yaitu pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melihat hal diatas, tes merupakan alat pengumpul informasi yang didapat dengan melalui pertanyaan, petunjuk, latihan, perintah kepada *testee* untuk merespon sesuai dengan petunjuk atau prosedur itu, kemudian hasilnya diolah secara sistematis menuju suatu arah kesimpulan yang menggambarkan tingkah laku subjek tersebut. Oleh karena itu, perlu bagi guru untuk menguji hasil tes PAI yang menggunakan tes objektif sebagai alat penilaian hasil belajar karena siswa dapat membiasakan dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah, menyusun dan mengekspresikan gagasannya serta menarik kesimpulan dari pemecahan masalah.

¹⁰E.Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.103

¹¹Ing Masidjo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.56

Berpijak dari persoalan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkatnya menjadi skripsi dengan judul: Studi Analisis Butir-Butir Soal Objektif Berbentuk *Multiple Choice* Mata Pelajaran PAI dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Petarukan Tahun 2011/2012.

B. Penegasan Istilah

1. Studi analisis butir soal adalah suatu kegiatan dengan proses mengumpulkan, meringkas, dan menggunakan informasi tentang tiap butir soal tes, terutama informasi tentang jawaban siswa terhadap butir soal tersebut.¹²

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha lebih sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.¹³ Pendidikan agama yang dimaksud adalah mata pelajaran yang diikuti oleh semua siswa.

3. Ujian Sekolah

Ujian sekolah di sini maksudnya adalah tes yang dilaksanakan setelah pemberian keseluruhan program dalam suatu kegiatan instruksional pada suatu periode berakhir.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah validitas butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran PAI dalam ujian sekolah berstandar nasional pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Petarukan?

¹²Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, hlm. 166

¹³Zuhairini dan Abd Ghofir, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.27

¹⁴Ing. Masidjo, *Tes Hasil Belajar*, hlm.56

2. Bagaimanakah reliabilitas butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran PAI dalam ujian sekolah berstandar nasional pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Petarukan?
3. Bagaimanakah tingkat kesukaran butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran PAI dalam ujian sekolah berstandar nasional pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Petarukan?
4. Bagaimanakah dengan daya pembeda butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran PAI dalam ujian sekolah berstandar nasional pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Petarukan?
5. Bagaimanakah dengan fungsi *distraktor* atau fungsi pengecoh tes tersebut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas tujuan penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui validitas butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran PAI dalam ujian sekolah berstandar nasional pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Petarukan
- b. Untuk mengetahui reliabilitas butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran PAI dalam ujian sekolah berstandar nasional pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Petarukan.
- c. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran PAI dalam ujian sekolah berstandar nasional pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Petarukan.
- d. Untuk mengetahui daya pembeda butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran PAI dalam ujian sekolah berstandar nasional pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Petarukan.
- e. Untuk mengetahui kualitas fungsi *distraktor*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menerangkan tes yang akan datang dengan usaha berupa perbaikan dan penyesuaian serta penyempurnaan bagian tertentu.
- b. Untuk melengkapi bahan-bahan informasi terhadap lembaga lain yang membutuhkan gambaran tentang tes objektif pada mata pelajaran
- c. Sebagai sarana mengetahui tingkat relevansi antar alat ukur yang telah dirancang dalam penilaian dengan hasil yang telah dan akan di capai pada tahun yang akan datang.